

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,52 persen pada tahun 2015 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Panen merupakan titik awal dari produksi dan terkait erat dengan budidaya, khususnya pemeliharaan tanaman. Tujuan panen adalah untuk mengumpulkan atau memperoleh tandan buah segar yang berkualitas baik, mulai dari panen perkebunan hingga pengiriman ke pabrik kelapa sawit. Dalam kegiatan pemanenan, kemungkinan kerugian sangat tinggi.

Tenaga kerja merupakan ujung tombak perusahaan sebagai elemen yang paling vital bagi perusahaan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang menyerap biaya cukup besar. Sehingga untuk meningkatkan efisiensi perlu dilakukan upaya agar penyerapan biaya tersebut efisien. Tenaga kerja pemanen memiliki tanggungjawab dalam memanen TBS dan mengutip brondolan. Pengutipan brondolan dilakukan oleh pemanen dan tenaga pengutip brondolan. Tenaga kerja pengutip brondolan yang baik adalah pengutip brondolan yang tidak akan meninggalkan brondolan yang dapat membuat *losses* brondolan kelapa sawit.

Losses brondolan adalah buah yang jatuh dari tandan yang tidak diambil atau dikutip oleh pemanen dan pengutip brondolan. Apabila sistem pemanenan kurang baik terutama dalam pengawasan maka produktivitas buah olahan tidak

optimal sehingga meningkatkan *losses* brondolan yang terjadi di kebun dan kerugian tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan turun di bawah maksimal. Salah satu faktor penting terjadinya *losses* brondolan kelapa sawit adalah tenaga kerja pengutip brondolan. Pemanen sering tidak disiplin, memanen buah yang belum matang, tidak mengutip bersih brondolan, dan tidak memanen buah yang matang.

Dampak negatif *losses* brondolan tidak baik bagi perusahaan kelapa sawit. Kerugian yang ditimbulkan menyebabkan hasil produksi kurang optimal dan meningkatnya biaya pemeliharaan saat penyiangan gulma (buah yang tumbuh) yang menjadi gulma. Selain itu, buah matang tidak dipanen atau tandan buah segar kelapa sawit dipanen tetapi tidak diangkut ke tempat pengumpulan hasil. Ini menciptakan tempat berkembang biak bagi hama dan penyakit kelapa sawit. Sebagaimana dikemukakan oleh Pahan (2012) bahwa keberadaan gulma dapat mengakibatkan penurunan produksi karena bersaing dalam mengambil unsur hara, air, sinar matahari dan ruang hidup serta menjadi inang bagi hama terutama tikus (*Rattus tiomanicus*) dan ulat api (*Thosea asigna*).

B. Rumusan Masalah

Tenaga kerja pengutip brondolan dengan kualitas yang baik dapat mengurangi kehilangan hasil dan juga biaya yang timbul dalam pemeliharaan gulma serta dapat menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Hal tersebut sangat penting sehingga perusahaan perlu memperhatikannya. Maka dari penelitian ini menganalisis kinerja tenaga kerja pengutip brondolan terhadap *losses* kelapa sawit di PT. Serba Huta Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja tenaga kerja pengutip brondolan terhadap *losses* kelapa sawit di PT. Serba Huta Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti merupakan sarana pengembangan wawasan serta melengkapi tugas terakhir untuk mendapatkan gelar S-1 dalam menjalankan studi di INSTIPER Yogyakarta.
2. Bagi instansi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan dan penetapan kebijakan.
3. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan.